

Nama : Kaisar Kamara Kamara Dhiya Ulhaq

Kelas : Mandiri A

NPM : 2356041001

ANALISIS PELAYANAN PUBLIK DAERAH 3T KEBIJAKAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS KABUPATEN SAMBAS PUSKESMAS TEMAJUK

A. Pendahuluan

Kesehatan adalah salah satu aspek pembangunan nasional yang wajib direalisasikan, kesehatan merupakan hak asasi manusia yang merupakan hal yang penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari, serta terdapat aturan mengenai kesehatan dalam hal ini kebijakan. (KBBI) Pemerintah dalam hal ini telah menentukan strategi pembangunan kesehatan antara lain profesionalisme yaitu pelayanan kesehatan bermutu yang didukung oleh penerapan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapan nilai-nilai moral dan etika. Untuk itu, telah ditetapkan standar kompetensi bagi tenaga kesehatan, pelatihan berdasar kompetensi, akreditasi dan legislasi serta peningkatan kualitas lainnya. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas dinyatakan bahwa salah satu prinsip penyelenggaraan Puskesmas adalah pemerataan dimana dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan Puskesmas harus dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014) Untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya penguatan. Upaya penguatan tersebut antara lain dilakukan melalui pemenuhan sumber daya Puskesmas yaitu sarana (bangunan), prasarana dan alat kesehatan. Berdasarkan data Aplikasi Pengelolaan Data Sarana, Prasarana dan Alat-Alat Kesehatan Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan (ASPAK) didapatkan informasi bahwa terdapat 33,34 % puskesmas yang belum memenuhi standard dari prosentase tersebut sebagian terbesar terdapat di wilayah provinsi dengan jumlah daerah perbatasan dan tertinggal yang cukup besar. (Kemenkes, 2018) Salah satu fokus prioritas pembangunan pemerintah adalah upaya percepatan atau perlakuan khusus antara lain untuk pembangunan kesehatan DTPK, Hal ini tertuang secara eksplisit dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.02.02/MENKES/110/2015 tentang Penetapan 48 Kabupaten dan 124 Puskesmas Sasaran Program Prioritas Nasional Pelayanan Kesehatan di Daerah Perbatasan Tahun 2015-2019. Terdapat tiga puskesmas yang menjadi fokus intervensi di kabupaten sambas diantaranya adalah Puskesmas Sajingan Besar, Puskesmas Paloh, Puskesmas Temajuk. (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015) Pemerintah daerah Sambas membuat suatu kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 1 Tahun 2015 yang terdapat pada pasal 3 ayat (2) tentang urusan pemerintahan yang terdapat urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar di daerah terdiri dari : salah satunya adalah bidang kesehatan serta pembangunan infrastruktur pendukung. Pemerintah daerah Kabupaten Sambas

juga membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021 terdapat “35 Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan di Bidang Kesehatan” kemudian terdapat arah kebijakan dibidang urusan kesehatan, kemudian Pemerintah daerah Kabupaten Sambas membuat Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Sambas Tahun 2018 dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Sambas Tahun 2019 yang di dalamnya terdapat Program Kegiatan serta Indikator Kinerja dan Kelompok Sasaran Kegiatan.(Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sambas, 2016; Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Sambas, 2018, 2019) Standar pelayanan adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur.(UndangUndang, 1999) Terdapat standar pelayanan minimal (SPM) yang menjadi pedoman puskesmas adalah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2015. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Temajuk pada tanggal 18 April 2018 didapat data jumlah tenaga kesehatan sebanyak 14 orang, program unggulan yaitu pembinaan keluarga CEMARA (cerdas, mandiri dan sejahtera), hambatan yang disampaikan adalah kurangnya kualitas sumber daya manusia tenaga medis yang ada dan tidak ada tenaga medis analis kesehatan, apoteker, gizi serta kurangnya dukungan dari lintas sektor sehingga pembangunan infrastruktur pendukung belum terpenuhi.

B. Analisis :

Puskesmas Temajuk menyediakan layanan kesehatan dasar yang esensial bagi masyarakat di daerah terpencil, perbatasan, dan kepulauan (DTPK). Layanan ini mencakup pemeriksaan umum, penanganan penyakit menular dan tidak menular, serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan akses yang terbatas ke fasilitas kesehatan lainnya, Puskesmas Temajuk menjadi garda terdepan dalam memberikan perawatan medis yang diperlukan oleh masyarakat setempat. Selain itu, layanan kesehatan dasar juga mencakup imunisasi, konsultasi gizi, dan pengobatan dasar yang sering kali menjadi kebutuhan utama di wilayah terpencil (Noveria, 2019). Program kesehatan keluarga CEMARA (cerdas, mandiri, sejahtera) merupakan inisiatif unggulan di Puskesmas Temajuk yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendidikan kesehatan, promosi gaya hidup sehat, dan dukungan komunitas. Program ini menargetkan keluarga di daerah DTPK dengan memberikan pelatihan tentang kebersihan, gizi seimbang, dan pencegahan penyakit. Selain itu, program CEMARA juga berfokus pada pemberdayaan keluarga untuk menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatan mereka, dengan mengajarkan keterampilan dasar pertolongan pertama dan perawatan kesehatan di rumah (Winarsa et al., 2020/). Salah satu

kendala utama yang dihadapi oleh Puskesmas Temajuk adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada. Kekurangan tenaga medis yang terlatih, seperti analis kesehatan, apoteker, dan ahli gizi, menjadi tantangan dalam memberikan pelayanan yang komprehensif. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga kesehatan yang sudah ada perlu ditingkatkan untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan terbaru dalam bidang medis. Peningkatan kualitas SDM ini sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat di DTPK menerima pelayanan kesehatan yang optimal (Mufizar, 2023). Ketersediaan alat kesehatan yang memadai juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Temajuk. Banyak puskesmas di daerah terpencil yang tidak memiliki peralatan medis dasar yang cukup untuk menangani berbagai kondisi kesehatan. Kekurangan alat diagnostik, obat-obatan, dan perlengkapan medis lainnya menghambat kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan bahwa Puskesmas Temajuk dilengkapi dengan alat kesehatan yang memadai dan berkualitas. Dukungan dari berbagai sektor, baik pemerintah maupun swasta, sangat penting dalam memperbaiki pelayanan kesehatan di daerah DTPK. Koordinasi yang baik antara sektor kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan sosial-ekonomi dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi Puskesmas Temajuk. Misalnya, peningkatan infrastruktur jalan dan transportasi dapat memudahkan akses masyarakat ke Puskesmas. Selain itu, dukungan dari sektor pendidikan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Dengan dukungan lintas sektor yang kuat, diharapkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Temajuk dapat lebih efektif dan menyeluruh.

teori Resources Allocation Models/Jobs Characteristic Models (Richard Hackman and Greg R Oldham, 1976)

1. Variasi

Tenaga kesehatan di Puskesmas Temajuk memiliki tanggung jawab yang sangat luas dan beragam. Mereka tidak hanya terlibat dalam pelayanan medis dasar seperti pemeriksaan umum dan pengobatan penyakit umum, tetapi juga aktif dalam menjalankan program-program kesehatan khusus. Ini mencakup kegiatan seperti program imunisasi untuk mencegah penyakit menular, penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat, serta pemantauan kesehatan masyarakat untuk mengidentifikasi pola penyakit dan tren kesehatan di wilayah mereka (Ardiani, 2022). Selain itu, mereka juga diharapkan dapat merespons situasi darurat dengan cepat dan tepat. Kondisi medis mendesak seperti kecelakaan atau situasi kritis membutuhkan kehadiran tenaga kesehatan yang terlatih untuk memberikan pertolongan pertama yang efektif. Kemampuan ini menjadi sangat vital karena Puskesmas Temajuk melayani daerah yang terpencil dan mungkin memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di sini harus siap dan terlatih dengan baik untuk menghadapi

berbagai situasi medis yang mendesak (Putri et al., 2023). Dengan tuntutan tugas yang begitu beragam dan kompleks ini, tenaga kesehatan di Puskesmas Temajuk harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas. Mereka harus terus mengikuti perkembangan ilmu kedokteran dan kesehatan terkini, serta terus memperbaharui keterampilan mereka untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di wilayah mereka.

2. Identitas

, peran dokter di Puskesmas Temajuk sangatlah penting dalam mengelola diagnosis penyakit, merencanakan pengobatan yang tepat, dan mengkoordinasikan tim medis untuk penanganan kasus yang lebih kompleks. Mereka juga bertanggung jawab atas pengelolaan program-program kesehatan yang lebih luas, termasuk mengembangkan protokol perawatan yang efektif dan memastikan standar pelayanan medis yang tinggi. Identitas yang jelas dari peran dokter memungkinkan mereka untuk fokus pada diagnosis dan pengobatan yang akurat, serta memberikan arahan yang tepat kepada tim medis dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan holistik kepada pasien. Dengan demikian, identitas yang spesifik dari peran-peran dalam tim kesehatan di Puskesmas Temajuk memberikan kerangka kerja yang jelas dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan komprehensif kepada masyarakat. Dengan fokus pada area spesifik, tenaga kesehatan dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang dilayani..

3. Signifikansi

menjadi agen perubahan dalam mempromosikan gaya hidup sehat, mengedukasi masyarakat tentang upaya pencegahan penyakit, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan kesehatan. Tugas-tugas ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa masyarakat di wilayah terpencil juga memiliki akses yang layak terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu, peran mereka dalam mendukung program-program kesehatan nasional juga memberikan dampak yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Damanik, 2023). Meskipun memiliki identitas tugas yang jelas, tenaga kesehatan di Puskesmas Temajuk juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan antara jumlah tenaga kesehatan yang tersedia dan kebutuhan layanan yang semakin meningkat. Hal ini dapat mengakibatkan beban kerja yang berat bagi tenaga kesehatan, mengurangi kualitas pelayanan, dan meningkatkan risiko kelelahan atau burnout. Selain itu, adanya kebutuhan untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan identitas tugas yang spesifik (Saiful et al., 2022). Meski dihadapkan pada

beragam tantangan, peran tenaga kesehatan di Puskesmas Temajuk memiliki dampak positif yang signifikan. Mereka adalah garda terdepan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di daerah terpencil, membantu mengurangi angka kematian ibu dan anak, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hidup sehat. Ini semua berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah DTPK.

4. Otonomi

Otonomi juga memengaruhi efisiensi dalam penyelesaian masalah sehari-hari yang dihadapi oleh tenaga kesehatan. Dengan memiliki kemandirian dalam mengelola tugas-tugas mereka, mereka dapat menyesuaikan strategi dan pendekatan sesuai dengan kebutuhan pasien dan situasi yang dihadapi. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas layanan kesehatan, tetapi juga membantu dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia dengan lebih efisien (Aini, 2023). Otonomi dalam konteks tugas tenaga kesehatan di Puskesmas Temajuk juga mencakup aspek pengambilan keputusan yang tepat. Dalam situasi-situasi medis yang kompleks atau darurat, kemampuan untuk membuat keputusan secara cepat dan tepat merupakan kemampuan yang sangat berharga dalam menyelamatkan nyawa pasien dan memberikan perawatan yang sesuai dengan standar medis yang diinginkan. Dengan demikian, otonomi tidak hanya menjadi dasar dalam menjalankan tugas-tugas medis dan non-medis, tetapi juga menjadi kunci dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

5. Umpan Balik

Umpan balik merupakan bagian integral dari tugas tenaga kesehatan di Puskesmas Temajuk. Mereka secara terus-menerus menerima umpan balik dari pasien, masyarakat, dan pemerintah daerah terkait kinerja mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan. Umpan balik ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas pelayanan medis hingga interaksi dengan pasien dan keluarga. Dengan menerima umpan balik secara terbuka dan konstruktif, tenaga kesehatan dapat terus meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat (Anwar et al., 2024). Pentingnya otonomi dalam tugas tenaga kesehatan menuntut adanya upaya untuk terus meningkatkan kemandirian dan kapasitas mereka dalam mengambil keputusan yang tepat. Pelatihan dan pengembangan profesional menjadi salah satu cara untuk meningkatkan otonomi ini. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam, keterampilan yang terus diperbaharui, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, tenaga kesehatan dapat menjadi lebih efektif dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Umpan balik yang diterima oleh tenaga kesehatan memiliki manfaat besar dalam meningkatkan kualitas layanan. Dengan mendengarkan masukan dan pengalaman dari pasien, masyarakat, dan

pemerintah daerah, tenaga kesehatan dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan melakukan perubahan yang dibutuhkan. Selain itu, umpan balik juga membantu membangun hubungan yang lebih baik antara tenaga kesehatan dan komunitas yang dilayani, sehingga tercipta kerjasama yang harmonis dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Setianingsih et al., 2023).

C. Kesimpulan

Kebijakan pemerintah daerah tentang pemberian layanan kesehatan di CRUABOI, Kabupaten Sambas menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya, termasuk masalah komunikasi, sumber daya manusia, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi, Hak masyarakat atas layanan kesehatan di daerah-daerah terpencil ini belum sepenuhnya direalisasikan, menunjukkan kesenjangan dalam akses dan pengiriman perawatan kesehatan. Pemerintah pusat didesak untuk memainkan peran utama dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan Perawatan Kesehatan Primer CRUABOI, Kabupaten Sambas, menekankan pentingnya dukungan eksternal di daerah terbelakang ini, Rekomendasi diusulkan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan perumusan kebijakan dengan melakukan lebih banyak sosialisasi, mengalokasikan dana khusus, menetapkan SOP, dan meningkatkan koordinasi lintas sektor di daerah terpencil ini.

D. Daftar Pustaka

Winarsa, N., Suryoputro, A., & Warella, Y. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Daerah Terpencil Perbatasan Dan Kepulauan (Dtpk) Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(01).

Kusnaya, A. A., Lukman, S., & Syafrizal, S. (2022). Analysis of Leadership Influence, Resource Allocation, and Employee Engagement on The Effectiveness of Strategy Implementation. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 13(3), 193-202.

Brown, L. (2020). *Rural health care in developing countries: Models and best practices*. Oxford University Press.

Mursyidah, L., & Choiriyah, I. U. (2020). Buku Ajar Manajemen Pelayanan Publik. Umsida Press, 1-112.

Saiful, S., Muchlis, N., & Patimah, S. (2022). Analisis perencanaan sumber daya manusia (SDM) kesehatan dengan metode workload indicators of staffing need (WISN) di RSUD Undata Palu Sulawesi Tengah Tahun 2022. *Journal of Muslim Community Health*, 3(3), 110-119.